



TAJUK RENCANA

Bus Listrik dan Pariwisata Yogya

MULAI 1 Mei 2025, Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengalihkan trayek bus listrik khusus untuk melayani wisatawan di kawasan pusat kota, terutama di sepanjang sumbu filosofis Yogyakarta khususnya sepanjang Malioboro. Kebijakan ini dilakukan untuk menghindari tumpang tindih dengan trayek Trans Jogja dan meningkatkan efektivitas layanan bus Listrik, sebagai moda transportasi ramah lingkungan bagi wisatawan (KR 21/4).

Dinas Perhubungan DIY berencana melakukan sosialisasi perubahan trayek pada akhir April 2025 agar masyarakat dan pengguna tidak kebingungan dan dapat menyesuaikan diri dengan rute baru. Hal ini penting untuk menghindari ketidaknyamanan dan memastikan transisi berjalan lancar.

Bus listrik ini merupakan bagian dari upaya Yogyakarta untuk menyediakan transportasi publik yang ramah lingkungan. Ini sekaligus mendukung sektor pariwisata dengan memberikan alternatif mobilitas yang nyaman dan bebas polusi di pusat kota.

Fokus di kawasan wisata utama pusat kota, terutama sepanjang sumbu filosofis, dengan titik keberangkatan dari terminal Ngabean (barat kota) dan Kridosono. Bus listrik berfungsi sebagai shuttle dengan rute yang lebih pendek dan putaran lebih sering, sehingga dapat mengangkut lebih banyak penumpang wisatawan.

Bus listrik memiliki kecepatan maksimal yang lebih rendah (sekitar 60 km/jam), sehingga perjalanan menjadi lebih tenang dan nyaman tanpa kebisingan mesin berbahan bakar fosil.

Setiap bus listrik dapat menampung sekitar 28 orang (18 duduk dan 10 berdiri). Jam operasional, saat uji coba awal, bus beroperasi dari pukul 08.00 hingga 16.00 WIB.

Dengan demikian, bus listrik di Yogyakarta kini difokuskan sebagai moda transportasi pariwisata yang ramah lingkungan, gratis, dan melayani rute strategis di pusat kota yang banyak dikunjungi wisatawan.

Secara umum, perubahan trayek ini mendapat tanggapan yang mendukung

karena dianggap dapat memaksimalkan fungsi bus listrik sebagai moda transportasi pariwisata yang nyaman dan ramah lingkungan di Yogyakarta. Namun, keberhasilan perubahan ini juga bergantung pada sosialisasi yang efektif dan peningkatan kualitas layanan, agar masyarakat semakin tertarik menggunakan bus Listrik, sebagai alternatif transportasi publik.

Dampak bus listrik bagi wisatawan di Yogyakarta terutama berkaitan dengan peningkatan kenyamanan, pengurangan polusi udara, dan dukungan terhadap pariwisata berkelanjutan di kawasan wisata utama seperti Sumbu Filosofi dan Malioboro.

Bus listrik sebagai moda transportasi modern dan berteknologi tinggi memberikan pengalaman unik dan menarik bagi wisatawan. Sekaligus meningkatkan citra Yogyakarta sebagai kota yang berkomitmen pada transportasi hijau dan pariwisata berkelanjutan dan berkualitas.

Secara keseluruhan, bus listrik memberikan dampak positif yang signifikan bagi wisatawan di Yogyakarta dengan menyediakan transportasi yang lebih bersih, nyaman, dan terintegrasi dengan kawasan wisata utama. Sekaligus mendukung upaya pelestarian lingkungan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Dampak bus listrik terhadap jumlah wisatawan di kawasan Sumbu Filosofi Yogyakarta belum secara eksplisit disebutkan dalam data, namun beberapa indikasi dan harapan dari pemerintah DIY menunjukkan pengaruh positif yang potensial.

Secara keseluruhan, bus listrik di kawasan Sumbu Filosofi berperan sebagai katalisator ekonomi lokal dengan meningkatkan kualitas lingkungan, memperkuat sektor pariwisata. Banyak harapan publik atas transportasi ramah lingkungan. Karena itu, pemeliharaan dan pemilihan rute yang tepat, sangat diharapkan.

Sementara bus trans Yogya menurut hemat kita, bisa diarahkan untuk menuju Lokasi objek wisata, sehingga akan memberi kenyamanan wisatawan di Yogyakarta. (*)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005